

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosio budaya.² Pendidikan pada sesi berikutnya mengemuka sebagai gejala perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer bertahan hidup (*survial*), bagian kegiatan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bermakna atau bernilai.³

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.⁴ Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti kekuatan batin, karakter dan pikiran (intelekt).⁵

Pestalozzi, sebagaimana di kutib Thalib, menegaskan bahwa pendidikan harus bertitik tolak pada sifat-sifat dasar anak yang berkembang menurut hukum-hukum tertentu.⁶ Dalam konteks pemahaman pendidikan, banyak pakar dan ilmuan yang berbeda pendapat. Namun paling tidak

² M. Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 1.

³ *Ibid.* 9.

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3.

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 5.

⁶ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 8.

pemahaman dari Muhibbin Syah bisa kita jadikan awalan untuk memahami arti dasar dari pendidikan. Menurutnya, pendidikan adalah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan, diperlukan ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁷

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, dikemukakan tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Selain itu, definisi pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 ia menyebutkan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.⁸

Guru menurut Drs. H.A. Ametembun, sebagaimana di kutip Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun Klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁹ Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan guru atau pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

⁸ Syafiq A. Mughni, Abdul Munir Mulkhan, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 32-33.

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 9.

mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹⁰

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekadar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya.¹¹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹² Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian di sini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ideal dan sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.¹³

¹⁰ *Ibd*, hlm. 10.

¹¹ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 31.

¹² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 52.

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 34-35.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia melalui malaikat jibril, dengan perantaraan Rasul terakhir Nabi Muhammad Saw, berfungsi utama sebagai petunjuk-Nya bagi manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah membacanya.¹⁴ Seiring dengan pengertian harfiah Al-Qur'an yang arti utamanya adalah bacaan yang dibaca (*qur'an bi-ma'na maqru'*), termasuk dari sudut pandang dan perasaan bacaanya. Dari sisi bacaan, Al-Qur'an adalah benar-benar bacaan indah yang indah dibaca. Yang dimaksud dengan bacaan di sini tentu saja tidak semata-mata dalam bentuk tekstual, akan tetapi, juga termasuk indahnya Al-Qur'an dalam kontekstual pemaknaan dan penafsirannya yang demikian lengkap (utuh) dan komprehensif (menyeluruh).¹⁵

Allah Swt, dzat yang menurunkan Al-Qur'an, memberikan jaminan keakuratan, dan validitas kitab suci ini. Ia dijamin benar-benar berasal dari-Nya dan akan selalu dijaga keaslian dan kemurniannya sepanjang masa. Jaminan Al-Qur'an itu ditegaskan di dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (الحجر: ٩)

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami (jugalah) yang benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9).¹⁶

¹⁴ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), hlm. 239.

¹⁵ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 27.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 45-46.

Ayat di atas meyakinkan kepada orang-orang yang beriman akan kemurnian Al-Qur'an. Bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari upaya pemalsuan ayat-ayat Al-Quran.¹⁷

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar secara historis yang cukup kuat sehingga menduduki posisi relatif sentral dalam dunia keilmuan. Dalam masyarakatnya pesantren sebagai sub kultur lahir dan berkembang seiring dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat global, peranan yang seperti ini yang dikatakan Abdurrahman Wahid; "sebagai ciri utama pesantren sebuah sub kultur".¹⁸

Tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya santri dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati, tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.¹⁹

¹⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet. 3, hlm. 1.

¹⁸ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), hlm. 10.

¹⁹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Menurut Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 45.

Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara merupakan pondok pesantren modern, di samping tetap mempertahankan nilai-nilai salaf juga sangat responsif terhadap perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama pondok pesantren Al-Buruj dengan berbagai pihak sekolah formal yang terkait guna melakukan sekolah paket A, B, C bagi santri yang belum tuntas dalam pendidikan formalnya. Selain mengajarkan kitab-kitab salaf juga mengajarkan berbagai bahasa, misalnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selain itu juga mempunyai yayasan dan lembaga yang dinaungi dan di bina yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) serta Madrasah Diniyah (MADIN) yaitu yang dikhususkan bagi santri yang menghafal, memperdalam dan memahami Al-Qur'an.

Kemampuan membaca tulis Al-Qur'an di kalangan santri pondok pesantren Al-Buruj ada beberapa hambatan di antaranya: pembawaan fisik, psikologi siswa, latar belakang pengetahuan dan adat budaya. Penelitian ini bermaksud mengurai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan pada gilirannya kita akan mengetahui, sejauh mana penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Buruj ini berkontribusi besar bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia. Untuk itulah peneliti menyusun penelitian ini dengan judul: "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2018/2019"

Penelitian tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan

Jepara Tahun 2018/2019 ini penting dilakukan sebagai upaya serius dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an serta kualitas pendidikan pesantren sebagai pendidikan alternatif di era modern ini, serta untuk mengembangkan suatu pemberdayaan terhadap santri dalam rangka menciptakan manusia intelektual yang berbudaya, berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat.

B. Penegasan Istilah

1. *Upaya*: Secara bahasa, Upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.²⁰
2. *Guru*: Suatu profesi, sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan.²¹
3. *Meningkatkan*: Kata meningkatkan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya).²²
4. *Kemampuan*: Kesanggupan, kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai di lihat dari sistem bahasa.²³
5. *Baca Tulis Al-Qur'an*: Baca artinya melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1534.

²¹ *Ibid*, hlm. 252.

²² Ahmad Ghazali dan Syamsuddin BA, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Cahya Budi, 1997), hlm. 35.

²³ *Ibid*, hlm. 869.

hati.²⁴ Tulis atau menulis adalah membuat huruf (dengan *ball point*, pensil, kapur tulis, spidol dan lain-lain).²⁵

6. *Santri*: Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya.²⁶
7. *Pondok pesantren*: Lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya penyelenggaraan dan pengajarannya diberikan dengan cara non klasik (sistem bandongan dan sorogan) di mana seorang Kiai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama' besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama tersebut.²⁷

C. Rumusan Masalah

Dari rangkaian kerangka pemikiran tersebut maka diambil pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian bagi penulis, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara?

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 72.

²⁵ *Ibid*, hlm. 1079.

²⁶ Hasani Nawawie, *Pengasuh Pesantren Sidogiri* (Pasuruan: Salemba Merdeka, 1908), hlm. 313.

²⁷ Soeparlan Soerya Pratondo, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, (Jakarta: PN Karya Bhakti, 1976), hlm. 161.

2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara?
3. Bagaimana problematika guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara.
- b) Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara.
- c) Untuk mendeskripsikan ploblematika guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara.

E. Manfaat penelitian

- a) Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

- b) Secara praktis dapat menemukan dan merumuskan metode Baca Tulis Al-Qur'an dan dapat menambah wawasan tentang pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an.
- c) Secara kebijakan, penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam khususnya.

F. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidak sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2018/2019”. Kajian pustaka ini memberikan gambaran tentang kajian yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini. Adapun kajian tersebut antara lain:

1. Akmal Hawi, 2013, Buku, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*”.

Dalam buku ini menjelaskan terdiri dari sembilan bab, meliputi bab I tentang pengertian kompetensi, jenis-jenis dan pandangan para ahli mengenai kompetensi; bab II tentang hakikat guru, mulai persyaratan, tanggung jawab, hingga kode etik guru; bab III tentang pendidikan agama Islam, mulai pengertian, ruang lingkup hingga arah baru pengembangan kurikulum PAI; bab IV tentang etika keguruan, meliputi profesi keguruan, tugas dan tanggung jawab dan peran guru; bab V tentang etika pendidikan agama Islam, mulai

tinjauan etika menurut ajaran Islam, hingga adab murid maupun guru; bab VI tentang kepribadian guru, baik komponen kompetensi pribadi hingga kepribadian guru di tiap tingkatan madrasah; bab VII tentang pembinaan profesionalitas guru, mulai peran guru sebagai pendidik, pembinaan, hingga cara mendayagunakan sumber belajar; bab VIII tentang wadah pembinaan, kompetensi guru PAI, mengenai kompetensi akademik guru PAI, pembinaan dan pengembangannya; dan bab IX tentang keteladanan dan akhlak guru, baik kriteria keteladanan dan akhlak, urgensinya, hingga kedudukan akhlak bagi guru.²⁸

2. Ahmad Syarifuddin, 2007, Buku, “*Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an*”. Dalam buku ini menjelaskan terdiri dari tiga belas bab, meliputi bab I tentang Al-Qur’an mengangkat kawan menjatuhkan lawan dan dengan baca tulis Al-Qur’an membangun peradaban; bab II tentang keagungan Al-Qur’an, keautentikan Al-Qur’an, universalisme Al-Qur’an, keseimbangan Al-Qur’an, kelengkapan Al-Qur’an hingga keaktualan *tanazzul* Al-Qur’an; bab III tentang berinteraksi dengan Al-Qur’an, mulai Al-Qur’an bukan monumen mati, wanti-wanti Rasulullah terhadap Al-Qur’an hingga tuntutan mengimani Al-Qur’an secara integral; bab IV tentang keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur’an meliputi keutamaan membaca Al-Qur’an dan keutamaan mengajar Al-Qur’an; bab V tentang keutamaan membaca (tadarus) dan menyimak (semaan) Al-Qur’an, keutamaan membaca Al-Qur’an dan keutamaan tadarus dan semaan Al-Qur’an; bab VI tentang

²⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

jaminan kemudahan mempelajari Al-Qur'an, kedahsyatan bahasa langit, jaminan kemudahan mempelajari Al-Qur'an faktor-faktor kemudahan mempelajarinya dan setelah kemudahan itu; bab VII tentang pentingnya menanamkan kepada anak cinta Al-Qur'an, mulai menghindarkan anak dari kegilaan masa kecil, menanamkan anak cinta Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagai prioritas pendidikan anak, kapankah anak dididik Al-Qur'an hingga tidak ada kata terlambat bagi orang dewasa; bab VIII tentang seruan mendidik anak baca tulis Al-Qur'an, mulai seruan mendidik anak membaca Al-Qur'an, anjuran mendidik anak menulis Al-Qur'an hingga tradisi *kuttab* zaman dahulu; bab IX tentang penghargaan istimewa mendidik anak baca tulis Al-Qur'an, mulai penghargaan istimewa bagi orang tua hingga amal jariyah orang tua, guru dan pengelola; bab X tentang anak dan prinsip-prinsip pendidikan Al-Qur'an, mulai membaca dengan *tahqiq*, metode pengajaran, *tahfidz* surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan, petikan selintas kisah-kisah indah dari Al-Qur'an dan khatam Al-Qur'an dan proses lanjutan; bab XI anak dan adab-adab membaca Al-Qur'an, mulai berpenampilan bersih dan rapi, membersihkan mulut, di tempat yang bersih, diawali membaca *ta'awudz*, membaca *basmalah* tiap awal surah, dengan suara yang bagus, bertajwid, konsentrasi, tidak melalaikan bacaan, memuliakan mushaf, tradisi hataman, meliputi; berpuasa, mengundang keluarga dan kerabat, bertakbir sejak surah adh-dhuha, mengulang surah al-ikhlas tiga kali dan berdo'a; bab XII metode bergaul anak, guru dan sesama teman, mulai menyayangi yang kecil, menghormati yang lebih tua dan pola interaksi antarteman; bab XIII tentang

anak dan faktor-faktor pendukung pendidikan Al-Qur'an, mulai pentingnya motivasi dari orang tua, adakah partisipasi pemerintah?, soal upah para guru, shalat untuk kecerdasan dan kekuatan hafalan Al-Qur'an, meliputi; latar belakang shalat, kedudukan hadits, bukti kemujaraban, tata caranya, sumber rujukan dan nasyid-nasyid kecintaan terhadap Al-Qur'an.²⁹

3. Sri Lestariningsih, 2014, Skripsi, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus*". Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa metode resitasi mempunyai kelebihan dan kekurangannya, adapun kelebihanya yaitu lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar, dapat mengembangkan kemandirian diluar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Kelemahannya adalah siswa sulit dikontrol apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa. Adapun untuk meningkatkannya, merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan, mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan, bagi guru perlu merumuskan tugas dengan jelas dan dimengerti oleh siswa.³⁰

²⁹ Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.

³⁰ Sri Lestariningsih (NIM: 131310001147), "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an*

4. Uswatun Hasanah, 2017, Skripsi, “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas V SDN 04 Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa apa yang menjadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa kelas V SDN 04 Ngasem Batealit Jepara tahun pelajaran 2016/2017. Yaitu, berasal dari siswa sendiri atau faktor intelektual, adanya sarana dan pemanfaatannya. faktor penghambatnya, dari siswa sendiri yang memang kemampuan sebagian dari mereka lebih rendah dari sebagian yang lain, sarana dan prasarana yang masih minim, orang tua yang kurang memotivasi anaknya. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an anak didik tidak saja berasal dari siswa itu sendiri tetapi juga ada kaitanya dengan keaktifan anak di madrasah diniyah atau taman pendidikan A-Qur’an.³¹
5. Agustin Nur Fariha, 2014, Jurnal, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar*”. Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa apa yang menjadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar, yaitu Adanya minat dari anak didik, fasilitas yang memadai, pelajaran tilawatil Qur’an. Faktor penghambatnya, kurang adanya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-

Hadits Kelas VII MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus”, (Skripsi), Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU, 2014.

³¹ Uswatun Hasanah (NIM: 131310000675) “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas V SDN 04 Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*”. (Skripsi), Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU, 2017.

Qur'an, Lingkungan ekonomi keluarga yang rendah sehingga anak didik tidak mendapat perhatian dan kontrol dari orangtua untuk belajar Membaca Dan Menulis Al-Qur'an. Adapun Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar meliputi: melalui pembiasaan, pemberian point atau nilai serta adanya bimbingan.³²

6. Erike Regita Sari, 2015, Jurnal, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Bandung*". Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa faktor pendukungnya adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, adapun faktor penghambatnya digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yaitu, faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan dan faktor kesulitan belajar. dan faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor Kurangnya sarana dan Prasarana dan faktor Pengaruh tayangan televisi.³³

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

G. Metode Penelitian

³² Agustin Nur Fariha, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar*" (Jurnal), Tulungagung: Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN, 2014.

³³ Erike Regita Sari, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015*" (Jurnal), Bandung: Fakultas Tarbitah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015.

Dalam menyusun dan membahas skripsi ini agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah peneliti menggunakan metode-metode penelitian, yang pada prinsipnya adalah suatu cara kerja yang dipergunakan untuk dapat memahami objek tertentu. Untuk itu guna mendukung penelitian yang digunakan meliputi jenis dan pendekatan, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan, yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.³⁴ Oleh karena itu, objek penelitian adalah objek dilapangan sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Maka, peneliti terjun secara langsung ke pondok pesantren Al-Buruj untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di pondok tersebut.

Pendekatannya menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam peneliti kualitatif berupa dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi penelitian.³⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

³⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

³⁵ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise 2010), hlm. 9.

Untuk mendapatkan data yang valid dan konkrit maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁶ Melalui pengamatan langsung terhadap keadaan pondok pesantren, mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.³⁷

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang diteliti, dengan mengadakan tanya jawab terhadap guru atau pembina, peserta didik atau santri, dan pihak-pihak yang mengetahui tentang masalah yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 220.

³⁷ *Ibid*, hlm. 216.

- a) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.³⁸

Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada pimpinan Pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, guru atau ustadz/ustadzah dan siswa/santri.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumentasi, data tentang lokasi, sejarah berdiri, susunan pengurus, sarana dan prasarana, dan upaya yang dilakukan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Teknik Analisis Data

³⁸ *Ibid*, hlm. 221.

³⁹ *Ibid*, hlm. 222.

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil peneliiian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.⁴⁰ Adapun setelah data-data yang dikumpulkan maka penulis menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.⁴¹

a) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*.

b) Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk satu tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi.

c) *Display* Data

Pada prinsipnya, *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur

⁴⁰ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 57.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema).

d) Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dari temuan penelitian tersebut.⁴²

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah laporan penelitian, pemeriksaan agar pembaca segera mengetahui pokok-pokok permasalahan skripsi ini, peneliti menyusun menjadi tiga bagian. Yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari : Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran-lampiran.

Bagian kedua meliputi isi, yang terdiri dari beberapa bab, sebagaimana berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi; Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka meliputi kajian teori, kajian penelitian yang relevan dan pertanyaan penelitian. Kajian teori berisi tentang konsep guru,

⁴² Haris Herdiansyah, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 180-181.

meliputi; Pengertian guru, tugas guru, tanggung jawab guru, kepribadian guru dan peran guru. serta teori tentang Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), meliputi; pengertian baca tulis Al-Qur'an, tujuan baca tulis Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, metode membaca Al-Qur'an. dan teori tentang pondok pesantren, meliputi; pengertian pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, elemen-elemen pondok pesantren.

Bab III Kajian Objek Penelitian, yang berisi; Ruang lingkup gambaran umum pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara, serta paparan data hasil penelitian yang meliputi; Letak geografis pondok pesantren Al-Buruj, sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Buruj, biografi pengasuh pondok pesantren Al-Buruj, struktur organisasi pondok pesantren Al-Buruj, sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Buruj, serta tentang pelaksanaan pembelajaran santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara, meliputi; kurikulum pembelajaran santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara, metode pembelajaran santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara, kegiatan santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian yang meliputi; Analisis tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara, analisis tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara, analisis tentang problematika guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara.

Bab V Simpulan dan saran, pada bab ini yang berisi tentang simpulan, saran dan penutup.

Bagian ketiga (akhir) terdiri dari : Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

